



## **Analisis Postmodern Lyotard: Perubahan Identitas John Dalam Naskah I Am Number Four**

*Lyotard's Postmodern Analysis: The Change in John's Identity in the Manuscript I Am Number Four*

**Ayu Puspagita<sup>1</sup>, Wahyu Chilyatunnisa<sup>2</sup>, Budi Tri Santosa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author: [btsantosa@unimus.ac.id](mailto:btsantosa@unimus.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan pemikiran dari tradisi ke zaman modern, masyarakat telah mengalami banyak perubahan di segala bidang. Ini adalah bentuk modernisasi. Perubahan itu dinamis, tidak hanya berkembang di satu tempat. Masyarakat cenderung mengikuti arus zaman. Perkembangan dan perubahan yang berdampak pada manusia dapat mengubah kebiasaannya. Ini mengubah identitas orang yang berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teori postmodern. Peneliti menggunakan sampel karya sastra dari film I Am Number Four dengan analisis postmodern dari Jean Francois Lyotard. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah faktor pertama adalah kematian nomor 3, berburu, cinta, bergerak, dan kekuatan. Kedua, dampak perubahan identitas dengan identitas baru, gangguan psikologis, dan kehidupan yang tidak normal. Semua tindakan karakter utama memiliki faktor dan dampak pada diri mereka sendiri.

**Kata Kunci:** identitas, modern, perkembangan dan postmodern

### **Abstract**

*The development of thinking from tradition to modern times, people have experienced many changes in all areas. This is a form of modernization. Change is dynamic, not just growing in one place. Society tends to follow according to the flow of the times. Developments and changes that have an impact on humans can change their habits. This changes the identity of a different person. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive analysis approach. This research uses postmodern theory. The researcher uses a sample of literary works from the film I Am Number Four with a postmodern analysis from Jean Francois Lyotard. In this case, the researchers used primary data sources and secondary data. The results of this study are the first factors is the death of number 3, hunting, love, moving, and strength. The second is the impact of changing identity with a new identity, psychologically disturbed, and abnormal life. All the actions of the main character have factors and impacts on themselves.*

**Keywords :** development, identity, modern, and postmodern

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pola pikir dari tradisional ke modern telah membuat manusia mengalami banyak perubahan di segala bidang, hal ini merupakan bentuk modernisasi. Modernisasi telah memunculkan berbagai kemajuan, khususnya di

bidang teknologi. Di zaman sekarang ini, perkembangan teknologi sangat pesat. Semua perkembangan tersebut membuat manusia mengalami perubahan dalam hidupnya

Perubahan itu dinamis, tidak hanya tumbuh di satu tempat. Masyarakat cenderung mengikuti perkembangan zaman saat ini. Hal ini sangat erat kaitannya dengan waktu, manusia tidak bisa menghindari kemajuan, hidup selalu berjalan maju. Menurut (Soekanto, 2017) (Htuwe, Tuasalamony, dsb, 2021), perubahan yang cepat terjadi dalam masyarakat sosial yang dapat mengubah tatanan segala bidang meskipun bersifat relatif karena membutuhkan waktu yang lama.

Tak terkecuali, peran dalam masyarakat juga berubah. Urutan peningkatan informasi menyebabkan ketidakseimbangan dalam menerima informasi. Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah cara dan penyerapan informasi. Hal ini dapat membuat orang berpikir berbeda karena perkembangan informasi yang diperoleh membentuk pola pikir baru dari dalam.

Perkembangan dan perubahan yang berdampak pada manusia dapat mengubah kebiasaannya. Tanpa disadari manusia berubah seiring dengan perkembangan tersebut. Orang-orang dari semua lapisan masyarakat akan memiliki cara yang berbeda dalam memilih gaya hidup. Khususnya bagi kaum muda, cara hidup mereka selalu dibentuk oleh perubahan zaman.

Perubahan tak sadar ini terjadi di luar kendali manusia. Faktor eksternal dan gejala internal sangat berpengaruh. Apalagi jika menyangkut faktor individu. Perubahan identitas merupakan salah satu dampak modernisasi.

Itu dapat mengubah identitas seseorang dengan menjadi orang yang berbeda. Identitas seseorang. Perubahan identitas ini membuat individu berbeda satu sama lain. Perubahan identitas yang dimaksud adalah perubahan pribadi individu dalam berperilaku baik di lingkungan sosialnya atau ketika hanya dengan orang-orang yang terasing. Seseorang cenderung mengikuti sekelompok orang yang memiliki kesamaan sesuai dengan identitasnya.

(Taifel dan Turner, 1979) dalam (Wibisono dan Musdalifah, 2020) berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki rasa penilaian diri dan rasa pengembangan dalam dirinya, itu adalah salah satu bentuk dampak seseorang bergabung dengan kelompok masyarakat. Seseorang akan cenderung mengkategorikan dan mengevaluasi untuk bergabung dengan komunitas.

Perubahan identitas membawa berbagai dampak bagi individu itu sendiri. Menurut (Praharso, Tear, & Cruwys, 2017) dalam (Wibisono & Musdalifah, 2020) menyatakan bahwa faktor penyebab stres dapat disebabkan oleh perubahan identitas sosial yang terjadi pada dirinya. Perubahan lingkungan sosial mendorong orang untuk beradaptasi. Beberapa hal ini akan muncul dan masuk ke dalam diri seseorang dan berubah menjadi kebiasaan seseorang.

Sementara faktor internal mengubah seseorang, ada rasa rendah diri dan rasa tidak nyaman berada di suatu tempat. Pertumbuhan seseorang akan mendorong rasa ingin lebih dalam dirinya. Perasaan ini adalah titik awal untuk perubahan ini. Beberapa hal di atas mengubah identitas seseorang dengan menjadi pribadi yang berbeda. Identitas seseorang. Perubahan identitas ini membuat individu berbeda satu



sama lain. Perubahan identitas yang dimaksud adalah perubahan pribadi individu dalam berperilaku baik di lingkungan sosialnya atau ketika hanya dengan orang-orang yang terasing. Peneliti menggunakan data penelitian sebelumnya untuk melihat paradigma postmodern yang mendukung penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya berjudul *Reimaging Peter Pan: The Postmodern Portrayal in Wendy*. Film *Wendy* (2020) merupakan adaptasi dari JM. Novel klasik anak-anak karya Barrie Peter Pan (1911) membuat cerita lebih relevan dengan situasi sekarang. Ditulis oleh Hapsari dan Lutfiputri (2020), *Wendy* (2020) menjelaskan bagaimana transformasi dalam adaptasi film dapat menunjukkan konstruksi masa kanak-kanak postmodern, dan *Wendy* (2020) adalah seorang anak, agensi anak, dan mengungkapkan bentuk ekspresi postmodern melalui peran hubungan. Antara anak-anak dan orang dewasa. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagaimana tatanan sosial masyarakat berubah dalam pandangan postmodern. Namun, penulis hanya mengkhususkan pada konsep tanpa menjelaskan secara umum bagaimana bentuk postmodern.

Kajian kedua yang berjudul "Film dan Perempuan: Kegagalan Film-Film *Gone Girl* dalam Membentuk Citra Perempuan Baru di Industri Film Hollywood", ditulis oleh (Amida Yusriana dan Rahmawati, 2016). Film ini bergenre thriller yang merupakan adaptasi dari novel David Fincher yang terbit tahun 2012. Amida Yusriana dan Rahmawati menjelaskan bahwa film ini bergenre thriller yang merupakan adaptasi dari novel David Fincher yang terbit tahun 2012. Amida Yusriana dan Rahmawati menjelaskan bahwa dalam pandangan postmodern, perempuan secara umum telah mengalami krisis identitas dimana perempuan tidak bisa lepas dari pemikiran pengaruh dunia patriarki. Perempuan tidak memiliki pemikiran penuh tentang perempuan itu sendiri, semua terhubung dengan pikiran patriarki yang dominan. Peneliti ini dapat memperkuat argumentasi peneliti tentang identitas yang ada pada diri manusia itu sendiri dalam pandangan postmodern. Namun, dalam teks ini, penulis lebih fokus pada isu gender.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menampilkan bentuk-bentuk postmodern dalam konteks tertentu seperti dalam konteks anak-anak dan gender dalam karya sastra. Penelitian ini fokus membaca bagaimana bentuk postmodern di Lyotard menampilkan perubahan identitas yang terjadi pada tokoh utama, yang terjadi di dua tempat yang berbeda, sehingga terjadi perubahan budaya yang dapat memicu perilaku tokoh utama dalam cerita. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, konteks penelitian ini sangat jarang ditemukan yang berfokus pada perubahan identitas budaya sehingga dapat mengubah identitas perilaku tokoh utama dalam cerita.

Melihat uraian Lyotard bahwa identitas tidak lagi mampu merepresentasikan realitas kekinian, hal inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam naskah film *I Am Number Four*, perubahan identitas tokoh utama sangat menarik untuk dikaji. Identitasnya yang berubah berbeda dari dirinya sendiri dan membentuk identitas baru. Perubahan pada kenyataannya berbanding lurus dengan perubahan identitas kepribadian masyarakat postmodern (Hidayat, 2019). Perubahan ini didasari oleh rasa ingin melindungi diri. Perubahan tokoh utama film "Aku Nomor 4" ditunjukkan oleh teori postmodern dan dapat dilihat sebagai kebalikan dari apa yang terjadi di



zaman modern.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, naskah film *I Am Number Four* sangat menarik untuk dikaji dengan teori postmodern dari Jean Francois Lyotard. Dalam pemikirannya, Lyotard memiliki pemikiran baru tentang modernitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Postmodernisme umumnya berfokus pada kritik terhadap pusat yang meminggirkan pinggiran. Dimana terjadi ketimpangan dalam masyarakat antar strata sosial dalam perkembangan zaman. Jean Francois Lyotard menulis sebuah kondisi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam masyarakat dengan peradaban yang maju dan cepat serta gambaran yang berbeda dengan situasi di zaman modern ini (Kholifatu, 2018).

Teori postmodern ini sendiri sebenarnya merupakan bentuk kritik terhadap teori sebelumnya yaitu teori modern yang mengacu pada zaman modern. Kritik itu ada karena tidak lagi sama dengan realitas masyarakat. Menurut (Denzin, 1995:142) dalam masyarakat modern, seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit seseorang dapat berubah identitasnya atau terjadi perubahan watak atau sikap masyarakat itu sendiri.

Melalui naskah film *I Am Number Four*, kita mengetahui bahwa pengarang sengaja menggunakan unsur teknologi untuk keuntungan pribadi dan menentang modernisme dengan sengaja menambahkan hal-hal yang sebenarnya mustahil bagi orang awam. Hal inilah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dengan masalah penelitian: 1) Identifikasi faktor-faktor perubahan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari menurut teori postmodern modern 2) Apa dampak dari perubahan tokoh utama dalam kehidupan sehari-hari?

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, naskah film *I Am Number Four* sangat menarik untuk dikaji dengan teori postmodern dari Jean Francois Lyotard. Dalam pemikirannya, Lyotard memiliki pemikiran baru tentang modernitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Postmodernisme umumnya berfokus pada kritik terhadap pusat yang meminggirkan pinggiran. Dimana terjadi ketimpangan dalam masyarakat antar strata sosial dalam perkembangan zaman. Jean Francois Lyotard menulis sebuah kondisi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam masyarakat dengan peradaban yang maju dan cepat serta gambaran yang berbeda dengan situasi di zaman modern ini (Kholifatu, 2018).

Teori postmodern ini sendiri sebenarnya merupakan bentuk kritik terhadap teori sebelumnya yaitu teori modern yang mengacu pada zaman modern. Kritik itu ada karena tidak lagi sama dengan realitas masyarakat. Menurut (Denzin, 1995:142) dalam masyarakat modern, seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit seseorang dapat berubah identitasnya atau terjadi perubahan watak atau sikap masyarakat itu sendiri.

Melalui naskah film *I Am Number Four*, kita mengetahui bahwa pengarang sengaja menggunakan unsur teknologi untuk keuntungan pribadi dan menentang modernisme dengan sengaja menambahkan hal-hal yang sebenarnya mustahil bagi orang awam. Hal inilah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dengan masalah penelitian: 1) Identifikasi faktor-faktor perubahan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari menurut teori postmodern modern 2) Apa dampak dari perubahan tokoh

utama dalam kehidupan sehari-hari?

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor (1992) penelitian kualitatif adalah hasil penelitian dari data objek yang diamati dengan memperhatikan objek seperti tulisan, ucapan, dan perilaku objek. Sudaryono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis karakteristik sosial dari sudut pandang individu. Penelitian ini menjelaskan bagaimana isi teks cerita dianalisis dengan menggunakan sudut pandang teori sastra postmodern

Analisis isi adalah teknik menarik kesimpulan dari konteks cerita (Krippendorff "1980:21 & 2986:8'). Peneliti menggunakan sampel dari karya sastra naskah film I Am Number Four dengan analisis postmodern dari Jean Francois Lyotard. Menggunakan analisis isi untuk mengambil data kesimpulan untuk mengetahui pesan dalam cerita.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti adalah dari naskah cerita film I Am Number Four. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan berupa jurnal, artikel, e-book, dan internet yang akan digunakan sebagai dasar pendukung argumentasi peneliti untuk memperkuat data primer yang diperoleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) membaca naskah film secara berulang-ulang; (2) pemilihan beberapa sumber data yang mendukung penelitian; (3) menganalisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca makna yang terkandung dalam data secara mendalam; (2) menghubungkan konteks data peneliti dengan teori yang dianalisis; (3) membaca makna data melalui perspektif sastra postmodern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kematian Nomor 3**

*Number 3 is dead.  
Henri's eyes narrow with urgency. He is immediately on his feet, he kneels at Daniel's side and studies the symbol on the teen's ankle. It has stopped glowing but is painfully raw. Directly below this fresh wound are*

Dari dialog di atas, kita tahu bahwa penyebab utama kepergian karakter utama adalah karena dia adalah buronan di planetnya. Pengejar berniat untuk membunuh

dalam urutan numerik. Jelas bahwa Henry menyadari nomor 3 terbunuh dan sudah waktunya bagi mereka untuk pergi. Dengan informasi yang sangat valid, yaitu tato yang muncul menyakitkan di tubuh tokoh utama. Perubahan ini merupakan awal yang membawa karakter utama merasa percaya diri untuk berubah dan berkamuflase sebagai manusia normal.

Semua faktor utama yang mempengaruhi karakter adalah keadaan yang tidak disukainya, yaitu menjadi salah satu buronan alien lain. Dia yang lelah menjalani hidup seperti itu, hidup yang harus lari dan bersembunyi dan sebagainya. Pada tahap ini perubahan yang terjadi tidak hanya pada kondisi fisik yang sering berpindah tempat tetapi juga kondisi psikis yang juga harus menyesuaikan diri dengan tempat tinggal yang baru dan juga efek dari perjalanan jauh dari pelarian. Lyotard sendiri, percaya bahwa kebebasan adalah salah satu narasi besar dalam penelitian ini. Kebebasan John/Daniel masih belum ada. Efek dari kematian nomor 3 membuat John/Daniel lebih waspada dan waspada terhadap orang-orang di sekitarnya. Bahkan Henry, si penjaga, memperingatkannya. Inilah yang terjadi pada kebebasan John yang masih terkekang oleh takdir.

### **Punya tempat tinggal baru dan identitas baru**

Hal lain yang membuatnya sakit adalah ketika dia sampai di tempat berikutnya dia akan menggunakan identitas baru dan kehidupan baru setiap kali dia bergerak. Postmodernisme sebagai metode dan sarana baru pembentukan identitas (Featherstone, 1988).

*So we just keep moving from town to town?*

Dari kalimat John, dapat disimpulkan bahwa mereka berdua selalu berpindah dari satu kota ke kota lain. Ini adalah faktor perubahan karakter utama yang mulai mempertanyakan dirinya sendiri. Dialah yang mulai menyadari ketidakseimbangan antara identitas aslinya dan nama samarannya. Dalam beberapa adegan, tokoh utama menunjukkan kekesalannya karena tidak menyukai cara hidupnya sekarang. Menurut Lyotard, postmodernisme itu sendiri adalah kepekaan terhadap pandangan yang berbeda, hal ini erat kaitannya dengan kondisi tokoh utama yang sangat peka dengan kehidupannya sekarang tetapi selalu merasa khawatir dengan keadaannya yang berbanding terbalik dengan sebelum ia datang ke bumi. Postmodern digambarkan sebagai gerakan yang menentang postmodernisme dan kembali ke elemen tradisional (Medhy, 2019).

Ditambah dengan tokoh utamanya, John sendiri adalah seorang remaja laki-laki yang sering bosan dan menginginkan sesuatu yang baru. Namun, karena identitasnya

yang sering berubah dan dia harus mengingat latar belakang identitas barunya satu per satu, itu membuatnya mempertanyakan siapa dirinya lagi. Dia dipaksa untuk berpura-pura menjadi manusia tetapi pada kenyataannya, dia hanyalah alien yang datang ke bumi hanya untuk bersembunyi dari kejaran alien lainnya. Seperti sebagian orang memandangnya sebagai remaja biasa yang mengalami banyak hal. Kepekaannya terhadap lingkungannya diuji dan perilakunya saat ia tumbuh membuat John memberikan contoh faktor postmodernnya di sini.

### **Perubahan remaja ke dewasa**

Faktor selanjutnya adalah tokoh utama, John, yang mulai jatuh cinta pada Sarah. Karena hal yang belum pernah ia rasakan sebelumnya ia ingin menjadi lebih manusiawi sehingga ia melupakan semua pengorbanannya selama ini.

*You're the first*

Jika ditelusuri lebih dalam, kisah cinta mereka memang menyedihkan. Daniel adalah buronan alien yang harus hidup berpindah-pindah dan Sarah adalah gadis biasa yang bisa ditinggal kapan saja. Sebelumnya, selama John pindah dengan Henry, dia tidak pernah merasa seperti remaja normal. Mulailah kisah remaja manis yang mungkin akan menjadi kenangan suatu hari nanti. Perasaan yang tumbuh inilah yang membuatnya semakin bingung apakah dia telah menjadi manusia atau ini adalah salah satu kepura-puraan bawaan yang dia lakukan. Semua tidak lepas dari awal bahwa dia hanya berhenti di suatu tempat dan akan berpindah tempat ketika keadaan mengharuskan dia untuk pergi.

Kalimat kedua yang membuat mereka memulai percintaan mereka adalah ketika John/Daniel dan Sarah sedang berdua setelah kejadian di hutan

*I wasn't expecting an actual  
response. I could text you later.*

*Do they have cell phones on Planet  
John?*

*She holds out her phone. John looks at it tentatively, then  
takes it. As he inputs his number, he hears the BLARE of a  
car horn, looks up and sees Henri waiting in his SUV.*

Sebuah kalimat keyakinan yang meyakinkan bahwa John akan semakin yakin untuk tetap bersama Sarah dan melupakan tujuannya datang ke bumi, ia juga semakin ingin menjadi manusia seutuhnya seperti remaja lainnya.

### **Faktor kekuatan**

Liotard menekankan sebuah narasi besar dimana jika kita telaah melalui penelitian ini, narasi besar yang dimaksud adalah kebebasan. Kebebasan karakter utama dalam menjalani hidupnya tanpa mengkhawatirkannya. Menurut Lyotard

sendiri, ciri yang menonjol dalam teori postmodern adalah adanya kebebasan individu tanpa adanya paksaan atas sesuatu yang harus menyeragamkan segala urusan menjadi satu kesatuan (Umanailo, 2018).

**JOHN**

*I was getting to that. I got a new  
Legacy.  
Henri absorbs that revelation.*

**HENRI**

*Telekinesis. That's a big step.  
Must have been triggered by the  
fight.  
John doesn't correct him, averts his gaze.*

**HENRI**

*I need to teach you how to control  
these abilities. We'll start  
working on that tomorrow.  
The conversation is suddenly interrupted by the repetitive  
WHINE OF AN ALARM. They cross to the bank of computers.  
Henri urgently stabs commands into a keyboard.*

Selain itu, faktor karena kekuatannya yang tidak terkontrol membuat John terlihat tidak normal sebagai manusia. Inilah yang membatasi kebebasan barunya. Manusia normal tidak akan memiliki kekuatan seperti itu untuk bisa merusak lingkungan dan bahkan bisa melawan orang seperti itu. John semakin frustrasi melihat perbedaan antara dirinya dan manusia normal lainnya. Memang dari segi penampilan tidak ada perbedaan, namun dengan kondisi fisik yang berbeda, memiliki kekuatan yang besar tentunya sangat mempengaruhi keinginannya. Kekhawatiran lain datang ketika karakter utama mengingat pesan sesepuh bahwa ia harus bertahan hidup. Dan jika dia ingin bertahan hidup maka dia harus berperilaku secara alami.

*He said I must survive.*

Kalimat sederhana yang berarti apapun yang terjadi meski pengawalnya, Henry, harus mati, John harus bisa kabur. Saat itulah dia menyadari bahwa kebebasan yang dia inginkan tidak begitu mudah didapatkan.

**JOHN**

*I was getting to that. I got a new  
Legacy.  
Henri absorbs that revelation.*

**HENRI**

*Telekinesis. That's a big step.  
Must have been triggered by the*

*fight.*  
*John doesn't correct him, averts his gaze.*

**HENRI**

*I need to teach you how to control  
these abilities. We'll start  
working on that tomorrow.  
The conversation is suddenly interrupted by the repetitive  
WHINE OF AN ALARM. They cross to the bank of computers.  
Henri urgently stabs commands into a keyboard.*

Satu hal lagi yang menjadi faktor perubahan karakter utama adalah kekuatan yang dimilikinya. Selama ini kita tahu bahwa dia memiliki kekuatan super yang berbeda dari manusia normal. Dengan kekuatan itu, dia tidak akan mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia tidak bisa berkamufase menjadi remaja normal.

Jean F. Lyotard sendiri mengatakan bahwa postmodernisme erat kaitannya dengan grand naratif. Narasi besar di sini adalah kebebasan yang diinginkan oleh John, sang karakter utama. Adanya faktor daya ini akan menghambat perubahan yang diinginkan. Semuanya akan terasa sia-sia jika dia tidak bisa mengendalikannya. Di sisi lain, dia ingin bersama Sarah menikmati masa muda dan menjalani aktivitas sehari-hari seperti warga biasa. Kebebasan yang diinginkan John akan sulit diwujudkan. Menurut (Featherstone, 1988) Postmodernisme adalah kebalikan dari modernisme.

## Hapus Jejak

**A GECKO**

*skitters across the ceiling, its glossy black eyes watch as  
Daniel frantically stuffs his clothes into a duffel bag. The  
walls are bare. No photos, no posters, no personality.  
Henri enters, holding a crate of computer cables.*

**HENRI**

*Taillights in five minutes. What  
we can't carry --*

**DANIEL**

*-- we burn. I know the drill.*

Henri yang biasa disebut sebagai pelindung Daniel memutuskan untuk membakar rumah yang ia tinggali bersama untuk memastikan mereka aman dari ancaman Magadolia. Tidak ada ID, poster, atau foto. Mereka membakar segala sesuatu yang membahayakan mereka. Untuk menghilangkan jejak mereka agar tidak diperhatikan. Tanpa pikir panjang Henry langsung membakar semua hal yang berhubungan dengan keberadaan mereka.

Ketakutan yang mereka rasakan membuat mereka semakin tertekan. Tidak ada rasa kebebasan dalam diri mereka dalam hidup di tempat yang sempit dan sempit. Ini adalah narasi untuk postmodernisme. Bahwa tidak ada yang sama atau bervariasi yang merupakan generalisasi yang digunakan oleh semua manusia. Tidak ada keragaman abadi untuk semua manusia, dan modernisme adalah hal yang baik.

Membakar jejak, untuk memudahkan mereka berada dalam kehidupan yang dianggap cukup sulit bagi manusia pada umumnya. Meninggalkan rumah dan membakarnya untuk mempertahankan keberadaan mereka, begitulah mereka dapat bertahan hidup di antara manusia lainnya. Perubahan yang dirasakan sang pahlawan membuat hidupnya semakin sulit. Terjadi peperangan dimana-mana yang membuat manusia semakin menderita dengan munculnya modernisme yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Johan, 2018). Modernisme membawa berbagai perubahan yang berdampak tersendiri bagi tokoh utama. Perkembangan yang semakin maju membuat tokoh utama tersiksa. Menjalani hidup dengan berbagai rintangan, mengubah identitas baru, dan mengorbankan alat berharga.

### **Mengikuti Modernisme**

#### ***DANIEL (V.O.)***

*This is the part I hate the most.  
The running. But it's the only  
thing in my life that's real. The  
rest is a lie. My name. My  
birthday. Even Henri. People  
think he's my father. He's not.  
His job is to keep me alive.*

Mereka tidak akan bisa beristirahat dengan tenang. Setiap saat mereka harus bisa menjaga satu sama lain agar tidak ketahuan oleh Magadolia. Mereka berlari sejauh mungkin, agar tidak terlihat. Henry bukan ayah bagi Daniel atau John. Dia adalah orang yang dikirim untuk menjaga Daniel tetap aman dan hidup. Meski orang mengira dia adalah seorang ayah, pada kenyataannya tidak. Mereka merasakan perasaan dan pikiran yang sangat lelah sepanjang waktu untuk terjaga. Perubahan dalam diri yang Daniel rasakan tidak selalu baik, meski semakin kuat, namun mereka harus bisa bersembunyi dari Magadolian untuk hidup. Postmodern adalah teori yang muncul akibat krisis modernitas dalam kehidupan (Hidayat, 2019).

Mengatasi berbagai rintangan, untuk tetap hidup. Menjalani hidup dengan penuh. Mereka harus melarikan diri dari magodolian, alien yang akan membunuh karakter utama. Hidupnya berubah setelah bertemu Magadolian. Hidupnya selalu berjalan tanpa henti untuk menghindari. Modernisme tidak berarti selalu mengarah pada kemajuan yang positif, terkadang seseorang merasa tertekan setelah mendapat kesempatan. Tidak semua perubahan dapat diterima dengan baik oleh seseorang.

Postmodern merupakan bentuk kepedulian para ahli yang mengembangkan kelanjutan dari modernisme (Johan, 2018).

### **Perubahan identitas baru**

#### **HENRI**

*New IDs.*

*Daniel pulls out his birth certificate, reads the name.*

Mengubah identitas lama menjadi identitas baru, agar tetap aman dari pengejaran alien. Adalah salah satu cara untuk bertahan hidup. (Emanuel, 2006: 93) Postmodernisme adalah merevisi paradigma modern dengan menggelar berbagai cara.

Agar identitasnya tidak diketahui orang lain, Henry mengubah identitas baru John. , sulit untuk mengubah segalanya dari awal, perubahan identitas ini mengubah nama dan alamat baru sehingga tidak diketahui oleh Magadolian. Berkenalan dengan nama yang berbeda, dan mencari tempat tinggal baru, dia melakukannya. Dalam pandangan postmodern Lyotard, perkembangan sains dapat menciptakan pemikiran baru untuk masa depan, sains harus terbuka. Dengan pikiran terbuka, dapat menampilkan narasi untuk kritik terhadap sesuatu yang baru sehingga tidak diterima secara langsung dan langsung. Perkembangan membuat orang merasa nyaman dalam segala hal. Namun, tidak semuanya bagus. John dan Henry merasakan tekanan dari teknologi baru di mana dia harus mengubah identitas dengan cepat agar tidak ada orang lain yang mengetahuinya.

#### **HENRI**

*I wish that you could have a normal  
life -- but you can't.*

*Only now does John turn and face him. His eyes blaze with  
frustration.*

Tokoh utama yang berharap memiliki kehidupan normal setelah melalui berbagai hal baru. Tapi dia tidak bisa bertahan dengan takdirnya seperti ini untuk menjadi alien. Dia harus menanggung semuanya. Hal ini terkait dengan postmodernisme, dan semua ideologi dominan ditentukan oleh sekelompok orang yang tidak tahu apakah akan diterima oleh masyarakat (Zaprul Khan, 2006: 320). Ilmu tidak boleh langsung diterima dan harus diselidiki terlebih dahulu, hal ini sejalan dengan teori postmodern (Johan, 2018).

### **Dapatkan gangguan psikologis**

*John fearfully studies his hands which have returned to normal, then looks over at  
Henri who seems oddly calm.*

Keistimewaan yang diperoleh John merupakan hal yang menarik. Dia adalah orang yang terpilih dan spesial untuk mendapatkan kekuatan yang berbeda dari manusia normal. Namun, baginya membuat dirinya merasakan perubahan mental yang sangat signifikan. Karakter utama hanya ingin merasa seperti manusia normal lainnya. Lelah, kata yang tersirat dalam naskah yaitu dia bukanlah hal yang mudah. Dia menghadapi banyak rintangan untuk bertahan hidup. Tertenak untuk menjaga identitasnya dari orang lain.

### **Perubahan kekuatan fisik**

*John fearfully studies his hands which have returned to normal, then looks over at Henri who seems oddly calm.*

Perubahan tidak hanya terjadi pada jiwa yang dialami tokoh, perubahan kekuatan tokoh mulai terlihat. Tangan mulai bersinar pada saat John merasa emosional. Ini harus ditutup-tutupi agar identitas John tidak diketahui. Perubahan ini membuatnya tidak nyaman. Menurut (Johan, 2018) bahwa manusia melahirkan pikiran dengan berbagai cara, yang membuat manusia terus melahirkan pembangunan. Inilah yang dirasakan dalam masyarakat postmodern dimana pembaruan yang memudahkan manusia, justru membuat manusia tidak nyaman. Kebebasan adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap individu. Dengan adanya salah satu kemajuan teknologi, manusia berpikir bahwa ada pikiran yang terbuka dan beragam (Umanailo, 2018).

Memperoleh kekuatan tidak seperti manusia lainnya, juga membuatnya mudah. Namun, di sisi lain, kekuatan ini sangat mengancam identitasnya. John dapat mengeluarkan kekuatannya terlepas dari waktu dan tempat jika emosinya tidak stabil. Ini mengancam keberadaannya.

### **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa perilaku John sebagai pahlawan dipengaruhi oleh banyak faktor. John awalnya menginginkan kebebasan tetapi tidak bisa karena faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah kematian nomor 3, berburu, cinta, nomaden, dan kekuatannya. Sedangkan dampaknya meliputi perubahan identitas dengan identitas baru, gangguan psikologis, dan kehidupan yang tidak normal. Semua faktor dan dampak yang diperoleh John tidak lepas dari hukum postmodern yang mengikutinya. Postmodern menurut Lyotard sendiri adalah sebuah narasi besar yang dalam teks *I Am Number Four* adalah kebebasan. Pada akhirnya, John tidak mendapatkan kebebasan itu, dia akan selalu terjatuh di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hapsarani, D., & Lutfiputri, N. F. (2021). Reimagining Peter Pan: The Postmodern Childhood Portrayal in Wendy (2020). *k@ ta*, 23(1), 1-9.
- Yusriana, A., & Zulfiningrum, R. (2016). Film dan Perempuan: Kegagalan Film Gone Girl Dalam Membentuk Sosok Perempuan Baru di Industri Film Hollywood. *Jurnal The Messenger*, 8(2), 68-85.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 42-64.
- Kholifatu, A. (2018). Trilogi Novel Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar (Kajian Postmodern Jean Francois Lyotard). *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 2(1), 14-21.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative sociology*, 13(2), 183-92.
- Wibisono, M. D., & Sasia, M. (2020). PENGEMBANGAN SKALA IDENTITAS SOSIAL: VALIDITAS, DAN ANALISIS FAKTOR EKSPLORATORI. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(1), 58-67.
- KRISTEN, D. I. B. I. TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP POSTMODERNISME.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 42-64.
- Sos, M. C. B. U. S. POSTMODERNISME DALAM PANDANGAN JEAN FRANCOIS LYOTARD.